

SOSIALISASI STOP BULLYING SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DAN EDUKASI DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN SEKOLAH YANG AMAN DAN NYAMAN BAGI SISWA

Endang Setyowati^a, Irma Ravika Suryaningsih^b, Mohammad Andhika Setyawan^b,
 Adinda Triatna Maullidiyah^b, Fina Sari Aristianti^b,
 Fatika Oktasari^b, Mila Umdatun Nisa^b, Riska Ardiana Rengganis^c,
 Eni Istiqomah^d, Dwi Asmawati^e.

^aDosen Pembimbing Lapangan, Universitas Muhammadiyah Kudus

^bProgram Studi S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kudus

^cProgram Studi S1 Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kudus

^dProgram Studi S1 Gizi, Universitas Muhammadiyah Kudus

^eProgram Studi D4 Teknologi Laboratorium Medik, Universitas Muhammadiyah Kudus

*Corresponding author: irmarafika13@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
DOI : https://doi.org/10.26751/jai.v6i2.2745	<p>Bullying merupakan permasalahan yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah dan dapat berdampak negatif pada perkembangan psikologis serta akademik siswa. Untuk mengatasi permasalahan ini, program pengabdian masyarakat bertajuk "Sosialisasi Stop Bullying di SMP 2 Jekulo" dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai dampak bullying serta cara mencegahnya. Kegiatan ini mencakup pemberian materi edukatif mengenai jenis-jenis bullying, dampaknya terhadap korban dan pelaku, serta strategi pencegahan yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan yaitu observasi dengan analisa data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan sasaran 150 siswa. Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari bullying. Dengan adanya program ini, diharapkan siswa dapat menjadi agen perubahan yang turut berperan dalam menciptakan budaya saling menghormati dan mendukung di lingkungan sekolah, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif bagi semua pihak.</p>
Article history: Received month dd, yyyy Revised month dd, yyyy Accepted month dd, yyyy Kata Kunci : Bullying, Pendidikan Karakter, Sosialisasi	<p>Abstract</p> <p><i>Bullying is a problem that still often occurs in the school environment and can have a negative impact on students' psychological and academic development. To overcome this problem, a community service program entitled "Socialization of Stop Bullying at SMP 2 Jekulo" was carried out with the aim of increasing students' awareness and understanding of the impact of bullying and how to prevent it. This activity includes providing educational material on the types of bullying, its impact on victims and perpetrators, and prevention strategies that can be applied in the school environment. The method used is observation with data analysis using descriptive quantitative with a target of 150 students. The results of this socialization showed an increase in students' understanding of the importance of creating a school environment that is safe, comfortable, and free from bullying. With this program, it is hoped that students can</i></p>

become agents of change who play a role in creating a culture of mutual respect and support in the school environment, thus creating a conducive learning atmosphere for all parties.

This is an open access article under theCC BY-SA license.

I. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pendidikan yang mewajibkan mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat. Kegiatan ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta memberikan kontribusi nyata bagi Masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud nyata dari pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui KKN mahasiswa tidak hanya belajar secara teoritis di kelas, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Untuk dapat mengimplementasikan ketiga pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam KKN, mahasiswa dituntut untuk memiliki kreativitas dan perilaku inovatif. Mereka harus mampu merancang program kerja yang unik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta mencari solusi yang kreatif untuk mengatasi berbagai permasalahan.

Bullying merupakan salah satu permasalahan sosial yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, serta akademik siswa. Menurut penelitian terbaru, bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara berulang dengan tujuan menyakiti atau mendominasi individu yang lebih lemah (Smith, 2014). Perilaku ini dapat berupa kekerasan fisik, verbal, sosial, maupun cyberbullying. Studi dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) menunjukkan bahwa sekitar 41% siswa di Indonesia pernah mengalami bullying dalam berbagai bentuk (KPPPA), 2022). Hal ini menunjukkan bahwa bullying masih menjadi isu serius yang perlu mendapat perhatian

khusus dari berbagai pihak, termasuk sekolah dan masyarakat.

Dampak bullying tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga oleh pelaku dan saksi. Korban bullying cenderung mengalami gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, bahkan penurunan prestasi akademik(Lazarus, 2015). Selain itu, korban yang mengalami bullying dalam jangka waktu lama memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami gangguan kesehatan mental yang lebih serius di masa dewasa(Craig et al., 2000). Sementara itu, pelaku bullying memiliki risiko lebih tinggi untuk terlibat dalam tindakan kriminal dan perilaku antisosial di masa mendatang(Espelage & Swearer, 2016). Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan dan penanganan yang komprehensif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi seluruh siswa.

Dalam perspektif teori perkembangan psikososial Erikson, (2018). remaja berada dalam tahap pencarian identitas (identity vs. role confusion). Pada tahap ini, mereka cenderung mencari peran dan pengakuan dari teman sebaya, yang terkadang diwujudkan dalam bentuk perilaku agresif seperti bullying. Selain itu, teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner, (2018) menjelaskan bahwa lingkungan sosial, termasuk keluarga, sekolah, dan media, memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku anak dan remaja. Oleh karena itu, intervensi dalam bentuk sosialisasi dan edukasi sangat diperlukan untuk mencegah perilaku bullying di sekolah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program intervensi berbasis sekolah dapat mengurangi tingkat kejadian bullying secara signifikan (Gaffney et al., 2019). Pendekatan yang paling efektif adalah yang melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dalam menciptakan

lingkungan yang bebas dari kekerasan dan mendukung kesejahteraan psikososial siswa. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat bertajuk "Sosialisasi Stop Bullying di SMP 2 Jekulo" dilaksanakan dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa tentang bahaya bullying dan cara mencegahnya. Program ini dirancang dengan pendekatan edukatif dan interaktif, yang melibatkan pemaparan materi, diskusi kelompok, serta simulasi kasus bullying untuk meningkatkan kesadaran siswa. Dengan adanya program ini, diharapkan para siswa dapat mengembangkan sikap empati, saling menghormati, serta berani melaporkan tindakan bullying yang terjadi di lingkungan sekolah.

II. METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian Masyarakat **"Sosialisasi Stop Bullying di SMP 2 Jekulo"** bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai bahaya bullying serta strategi pencegahannya. Program ini mencakup pemaparan materi edukatif tentang jenis-jenis bullying, dampaknya terhadap korban dan pelaku, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Bentuk kegiatan meliputi sosialisasi, diskusi interaktif, dan simulasi kasus untuk memperkuat pemahaman siswa.

Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Jekulo pada bulan Desember 2024 dengan sasaran 150 siswa dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut :

1. Observasi lingkungan sekolah
2. Penyampaian materi edukasi stop bullying
3. Simulasi kasus bullying
4. Diskusi Tanya jawab
5. Evaluasi kegiatan

Variabel yang diukur yaitu tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai dampak bullying serta cara mencegahnya dengan memberikan 5 pertanyaan terbuka terkait dengan

pengetahuan umum bullying dan sikap yang harus dilakukan terhadap tindakan bullying.

Analisa data menggunakan deskriptif kuantitatif untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terkait dengan dampak bullying serta cara mencegahnya. Dengan adanya program ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap empati, saling menghormati, serta berani bertindak dalam mencegah dan melaporkan tindakan bullying di sekolah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program sosialisasi "Stop Bullying" di SMP 2 Jekulo telah dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai bahaya bullying serta mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Kegiatan ini melibatkan serangkaian aktivitas edukatif, sosialisasi, diskusi interaktif, dan simulasi kasus bullying.

Setelah pelaksanaan program, dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terkait dengan tindakan bullying. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang definisi, bentuk, dan dampak bullying serta upaya yang harus dilakukan saat ada tindakan bullying. Sebelum sosialisasi, hanya sekitar 60% siswa yang memahami konsep dasar bullying, namun setelah program, angka ini meningkat menjadi 90%. Selain itu, terjadi peningkatan kesadaran siswa akan pentingnya melaporkan insiden bullying kepada pihak berwenang di sekolah.

Hasil dari program ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sosialisasi anti-bullying dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap dampak perundungan serta cara mencegahnya. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti et al., (2024) mengungkapkan bahwa sosialisasi stop bullying di lingkungan sekolah dapat menurunkan angka kasus perundungan karena meningkatnya kesadaran siswa terhadap bahaya bullying serta dampaknya bagi korban dan pelaku. Selain

itu, studi yang dilakukan oleh Malintang, (2018) menegaskan bahwa pendidikan anti-bullying yang diberikan melalui metode yang interaktif dan melibatkan siswa secara langsung dapat lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan satu arah seperti ceramah konvensional. Dalam konteks program ini, pendekatan yang digunakan, seperti pemutaran video dan diskusi kelompok, terbukti membantu siswa memahami bentuk-bentuk bullying secara lebih konkret dan menumbuhkan empati terhadap korban.

Namun, meskipun program ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa, masih terdapat tantangan dalam mengubah perilaku siswa secara berkelanjutan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Raihan et al., (2024), pencegahan bullying di sekolah harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, tidak hanya mengandalkan program sosialisasi sesaat, tetapi juga perlu adanya integrasi materi anti-bullying ke dalam kurikulum pembelajaran. Selain itu, peran guru dan orang tua dalam mengawasi serta memberikan bimbingan kepada anak-anak juga sangat penting dalam mencegah terjadinya kasus bullying di lingkungan sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, Fariska, (2024) menyatakan bahwa keterlibatan semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan siswa, menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari perundungan. Oleh karena itu, untuk memastikan dampak jangka panjang dari program ini, disarankan agar sekolah dapat menerapkan kebijakan yang lebih ketat dalam menangani kasus bullying serta memberikan pelatihan kepada guru dan staf sekolah mengenai cara menangani dan mencegah perundungan di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, program sosialisasi "Stop Bullying" di SMP 2 Jekulo telah berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang bullying serta cara menghadapinya. Namun, agar hasil yang dicapai dapat bertahan dalam jangka panjang, diperlukan sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa. Dengan adanya komitmen yang kuat

dari semua pihak, diharapkan angka perundungan di sekolah dapat terus ditekan, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan psikologis siswa secara positif.



Gambar 1. Penyampaian Materi PHBS



Gambar 2. Penyampaian Materi Stop Bullying



Gambar 3. Dokumentasi Penyebaran Flyer

IV. KESIMPULAN

Program sosialisasi *Stop Bullying* di SMP 2 Jekulo berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai dampak bullying serta pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Melalui metode edukatif seperti penyampaian materi, diskusi

interaktif, dan simulasi kasus, siswa mengalami peningkatan kesadaran terhadap bahaya bullying serta cara mencegah dan menangani kasus yang terjadi di sekolah.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa, di mana sebelum sosialisasi hanya 60% siswa yang memahami konsep bullying, sementara setelahnya meningkat menjadi 90%. Program ini juga menegaskan bahwa pendekatan interaktif lebih efektif dalam membangun kesadaran siswa dibanding metode ceramah konvensional.

Namun, untuk memastikan dampak jangka panjang, diperlukan upaya yang berkelanjutan seperti integrasi materi anti-bullying ke dalam kurikulum, pelibatan guru dan orang tua dalam pengawasan, serta penerapan kebijakan sekolah yang lebih ketat dalam menangani kasus perundungan. Dengan adanya sinergi dari berbagai pihak, diharapkan budaya saling menghormati dan mendukung dapat terus berkembang di lingkungan sekolah, menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan bebas dari bullying.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Kelompok 10 KKN Desa Tanjungrejo, Jekulo, Kudus Universitas Muhammadiyah Kudus mengucapkan terima kasih kepada :

1. LPPM Universitas Muhammadiyah Kudus yang telah mendukung kami dalam kegiatan pengabdian KKN.
2. Ibu Dr.Apt. Endang Setyowati, M.Sc dan Bapak Dr. Trias Hernanda, S.H., M.H selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada kami di setiap kegiatan.
3. Bapak Christian Rahadiyanto, S.H selaku Kepala Desa Tanjungrejo yang telah memberikan izin kepada kelompok KKN UMKU 10 untuk melakukan kegiatan di wilayah Desa Tanjungrejo
4. Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RT dan Ketua Karang Taruna di

Desa Tanjungrejo yang telah memberikan perizinan bagi kami untuk melaksanakan KKN di Desa Tanjungrejo

5. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Jekulo yang telah memberikan izin kepada kelompok KKN kami melaksanakan program kerja Sosialisasi PHBS dan Stop Bullying.

DAFTAR PUSTAKA

(KPPPA), K. P. P. dan P. A. (2022). *Laporan Kasus Kekerasan Terhadap Anak di Indonesia*.

<https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NDYyNg==>

Bronfenbrenner, U. (2018). The ecology of human development: Harvard university press. *Cambridge, Mass.*

Craig, W. M., Pepler, D., & Atlas, R. (2000). Observations of bullying in the playground and in the classroom. *School Psychology International*, 21(1), 22–36.

Erikson, E. H. (2018). *Identity youth and crisis* (Issue 7). WW Norton & company.

Espelage, D. L., & Swearer, S. M. (2016). Research on school bullying and victimization: What have we learned and where do we go from here? *School Psychology Review*, 32(3), 365–383.

Fariska, A. S. (2024). *Peran Sekolah dalam Mencegah Perilaku Perundungan terhadap siswa (Studi Kasus di MTs Ma'arif Balong)*. IAIN Ponorogo.

Gaffney, H., Farrington, D. P., & Ttofi, M. M. (2019). Examining the effectiveness of school-bullying intervention programs globally: A meta-analysis. *International Journal of Bullying Prevention*, 1, 14–31.

Lazarus, R. S. (2015). *Stress, appraisal, and coping* (Vol. 464). Springer.

Malintang, J. (2018). *Implementasi pendidikan anti bullying melalui pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMA Islam Pekalongan di era metaverse*.

- Raihan, R., Tasrif, T., & Waluyati, I. (2024). Dampak Psikososial Perilaku Perundungan Siswa di SDN 44 Kota Bima. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(1), 318–326.
- Smith, P. K. (2014). *Understanding school bullying: Its nature and prevention strategies*.
- Yuniarti, D., Hartini, H., & Rizal, S. (2024). *Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Bullying di SMPN 5 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.